

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum Literasi memiliki makna luas yang berarti kemampuan seseorang membaca dan menulis. Literasi memiliki arti yang berbeda dari waktu demi waktu, literasi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, namun dapat diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis dasar seseorang dalam memahami teks dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis (Indriyani et al., 2019).

Menurut Citra Pratama Sari, yang dikemukakan pada sebuah penelitian yang membahas hasil penelitian di suatu sekolah bahwa faktor eksternal yang melatar belakangi permasalahan literasi baca disebabkan kurangnya lingkungan sekolah yang mendukung, peran perpustakaan sekolah belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, lingkungan keluarga kurang yang mendukung, dan pengaruh alat teknologi (C. P. Sari, 2018).

Literasi menurut Chan Yuen Chin: Literasi berperan penting untuk kesuksesan belajar pelajar seumur hidup, Literasi merupakan kompetensi utama dalam era informasi, literasi memberi kontribusi pada perkembangan diri (Karunia, 2016).

Adapun gerakan literasi di Indonesia disebabkan oleh empat hal utama menurut Syahidin. Pertama, Tumbuhnya kesadaran Masyarakat betapa fundamentalnya dan pentingnya literasi bagi kemajuan dan masa

depan Masyarakat dan bangsa Indonesia. Bahwasanya terbukti bahwa bangsa yang maju dan unggul selalu disokong oleh adanya literasi.

Kedua, Masyarakat Indonesia termasuk pemerintah Indonesia menyadari bahwa kemajuan dan keunggulan individu, masyarakat, dan bangsa juga ditentukan oleh adanya tradisi dan budaya literasi yang baik dan efektif, termasuk yang paling menonjol dalam dunia Pendidikan.

Ketiga, Kepedulian dan keterlibatan berbagai kalangan Masyarakat dan pemerintahan yang semakin meningkat, dalam usaha-usaha menumbuhkan, memantapkan, dan bahkan menyebarluaskan kegiatan, budaya literasi di lingkungan masyarakat, dan lingkungan Pendidikan.

Keempat, gerakan-gerakan literasi yang berkembang di masyarakat dan sekolah yang dilakukan oleh berbagai kalangan dalam dunia Pendidikan (Syahidin, 2020).

Literasi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, namun literasi meliputi kemampuan berbicara, mendengar, menyimak dan berfikir kritis mengungkapkan kesimpulan dari elemen didalamnya. Maka menurut Cooper, Baynham (dalam Gipayana, 2004) menjabarkan dalam pembelajaran literasi dimaksud arti secara luas berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis sebagai penunjang pembelajaran literasi yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik memecahkan suatu permasalahan yang dialami (Karunia, 2016).

Menurut Tompkins (1991:18) mengemukakan bahwa literasi kemampuan membaca dan menulis dalam menjalankan tugas atau pekerjaan

yang berkaitan dengan dunia kerja, dan kehidupan di luar maupun didalam sekolah (Anggraini, 2016).

Wells mengemukakan bahwa literasi kemampuan bergaul seseorang dengan wacana sebagai pengalaman, pikiran, perasaan, dan argumentasi yang tepat sesuai maksud tujuan (Anggraini, 2016).

Menurut Unesco seseorang disebut literate apabila ia memiliki pengetahuan yang hakiki untuk dipakai dalam setiap aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara efektif dalam masyarakat, dan pengetahuan yang dicapainya (Anggraini, 2016).

Kemampuan berbicara seseorang dalam orasi dianggap kebutuhan yang paling utama. Dalam literasi lisan mengutamakan pada keterampilan berbicara dan mendengar, sedangkan menulis dan membaca sebagai keterampilan penting. Namun bukan kebutuhan primer dalam keseharian. Namun sebagian berbeda pendapat dalam perspektif literasi yang menganggap keterampilan baca tulis keterampilan yang utama (Anggraini, 2016).

Dalam literasi belajar menjadi kunci utama. Belajar tidak menjadi sempurna tanpa adanya literasi yang mencakup informasi, karena informasi akan terus berjalan dan berkembang dari masa ke masa. Kemajuan zaman dan informasi menyebabkan jeda waktu antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru. Yangmana setiap orang dituntut lebih responsif dan adaptasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman, terutama sekelompok masyarakat dalam dunia pendidikan (Nurohman, 1970).

Namun ada beberapa poin yang menjadi latar belakang dalam hal literasi baca terhadap minat siswa. sebagai berikut,

Menurut hasil penelitian oleh Citra Pratama Sari mengemukakan faktor eksternal rendah minat baca disebabkan dari pengaruh alat teknologi berupa televisi dan games di handphone. Siswa cenderung menyukai hiburan yang ditawarkan oleh televisi dan handphone (C. P. Sari, 2018).

Pada zaman sekarang pada umumnya siswa lebih menyukai bermain games di handphone yangmana dapat mengalihkan minat siswa dari belajar dan membaca buku. Prasetyono (2008: 29) mengemukakan bahwa pengaruh positif dari kemajuan teknologi, seperti komputer atau video game, namun disatu sisi mendatangkan dampak buruk bagi perkembangan anak khususnya peserta didik (C. P. Sari, 2018).

Kemudian faktor buku atau bahan bacaan yang meliputi ketersediaan buku bahan bacaan yang terbatas bahkan kurang. Bahkan kemampuan siswa untuk membeli buku atau bahan bacaan masih rendah dan siswa tidak memiliki koleksi buku atau bahan bacaan (C. P. Sari, 2018).

Sekolah MTsTQ Al-Fitrah Grajegan, Tawang Sari, Sukoharjo. Merupakan sekolah yang memiliki basic agama dan progam tahfidz yang unggul kualitas dan kuantitas hafalan dan minat baca yang baik dari para peserta. Tantangan yang dihadapi bukan hanya menetapkan penilaian hasil pembelajaran siswa, RPP maupun Modul Ajar dan penetapan raport hasil belajar siswa, namun sekolah dituntut untuk meningkatkan pembelajaran

dan adanya timbal balik terhadap peserta didik hasil melalui proses pembelajaran literasi dan perlu meningkatkan minat baca siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada pembahasan penelitian pada sekolah MTsTQ Al-Fitrah Grajegan, Tawang Sari, Sukoharjo diantaranya rendahnya minat baca yang dapat mempengaruhi pendidikan seorang pelajar diantaranya:

1. Faktor alat teknologi yang semakin canggih yang membuat para anak muda sebagai pengguna teknologi merasa dimanja dan serba instan.
2. Kurangnya sumber pengetahuan yang di dapat peserta didik kurangnya kesadaran terhadap pentingnya literasi baca terhadap motivasi baca dan daya tahan siswa, mereka lebih cenderung dengan sesuatu yang didapatkan secara instan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian yang cukup luas permasalahannya ini diperlukannya pembatasan masalah untuk menghindari ketidakabsahan data yang dianalisis dan menghindari keraguan – keraguan dan kesalahpahaman dalam penelitian. Hal – hal yang membatasi penelitian ini mengkaji tentang: Pengaruh literasi baca, minat baca, mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsTQ Al-Fitrah Grajegan, Tawang Sari, Sukoharjo.

#### **D. Rumusan masalah**

Pada rumusan masalah pada penelitian ini didasari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, pada penelitian ini akan mengkaji perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di sekolah MTsTQ Al-Fitrah Grajegan Tawang Sari Sukoharjo?
2. Bagaimana kategori minat baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sekolah MTsTQ Al-Fitrah Grajegan Tawang Sari Sukoharjo?
3. Adakah pengaruh literasi baca terhadap minat baca siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di sekolah MTsTQ Al-Fitrah Grajegan Tawang Sari Sukoharjo?

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui tingkat pengaruh literasi baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di sekolah MTsTQ Al-Fitrah Grajegan Tawang Sari Sukoharjo
2. Untuk mengetahui kategori minat baca siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sekolah MTsTQ Al-Fitrah Grajegan Tawang Sari Sukoharjo
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap minat baca siswa di sekolah MTsTQ Al-Fitrah Grajegan Tawang Sari Sukoharjo dari berbagai faktor faktor yang mempengaruhinya.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil daripada penelitian ini kami berharap dapat memberikan manfaat – manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bahwa literasi baca memiliki nilai pengaruh yang cukup tinggi karena kemampuan literasi baca ini merupakan keterampilan dasar dalam pendidikan peserta didik. Yangmana sumber wawasan atau pengetahuan berumber dari adanya literasi baca yang dapat meningkatkan minat baca untuk mempelajari dan memahami ilmu pengetahuan.

### **2. Manfaat Praktis**

Pada penelitian ini peneliti mengharapakan dapat memberi manfaat kepada sebagai berikut:

#### **a. Sekolah**

Hasil penelitian di berharap untuk Mengkaji tentang tingkat literasi baca, memahami faktor–faktor yang mempengaruhi, dan meningkatkan literasi baca terhadap minat baca siswa – siswi.

#### **b. Peneliti**

Dapat memahami lebih dalam tentang kajian pengaruh literasi baca dan pentingnya literasi baca terhadap minat baca peserta didik. Dan

dapat dijadikan pedoman ketika terjun dalam dunia pendidikan secara langsung.

c. Siswa

Harapan peneliti dapat membantu siswa mencari jalan keluar dari berbagai faktor–faktor yang dapat mempengaruhi ataupun menghambat pada minat baca siswa – siswi, dan memberi motivasi terhadap peserta didik dalam meningkatkan literasi baca untuk memudahkan jalan menuntut ilmu dengan keterampilan dasar membaca.